

PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM UPAYA PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK PADA KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE

Muammar Faiz Naufal Wibawa
 (Prodi Kesehatan Lingkungan Magetan,
 Poltekkes Kemenkes Surabaya)
 Tuhu Pinardi
 (Prodi Kesehatan Lingkungan Magetan,
 Poltekkes Kemenkes Surabaya)
 Aries Prasetyo
 (Prodi Kesehatan Lingkungan Magetan,
 Poltekkes Kemenkes Surabaya)

ABSTRAK

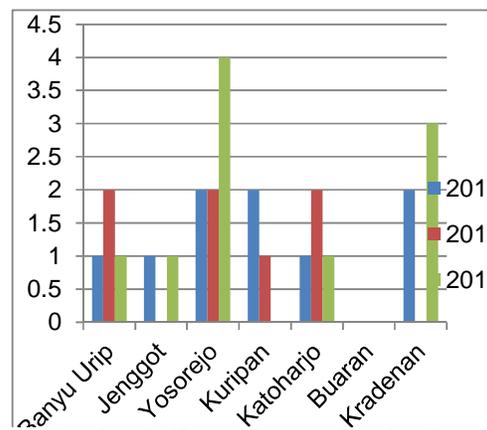
Kasus penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Yosorejo pada tahun 2013 berjumlah dua jiwa, pada tahun 2014 berjumlah dua jiwa, dan pada tahun 2015 berjumlah empat jiwa, solusi untuk memutuskan faktor kejadian DBD maka perlu dilakukan perlu di lakukan penelitian mengenai peran serta individu, peran serta individu terhadap sosial, peran serta masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk menilai peran serta individu, peran serta individu terhadap lingkungan sosial maupun peran serta masyarakat dalam upaya PSN pada kejadian DBD di Kelurahan Yosorejo, Kecamatan Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan. Pengumpulan data penelitian deskriptif ini dilakukan melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah 90 KK. Data dianalisis menggunakan program Epiinfo. Untuk kategori peran serta individu yaitu pada kategori baik sebanyak 42 responden (46,7%) , kurang sebanyak 48 responden (53,3%). Peran serta induvidu terhadap lingkungan sosial yaitu pada kategori baik sebanyak 13 responden (14,4%), kurang sebanyak 77 responden (85,6%) sedangkan untuk peran serta masyarakat kategori baik sebanyak 37 responden (41,1%), kurang sebanyak 53 responden (58,9%). Disimpulkan bahwa peran serta individu, peran induvidu terhadap lingkungan sosial, peran serta masyarakat berpengaruh terhadap kejadian DBD.

Kata Kunci:
 Peran serta masyarakat, Pemberantasan sarang nyamuk (PSN).

PENDAHULUAN

Penyakit demam berdarah adalah salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan masyarakat dan endemis di hampir seluruh kabupaten atau Kota di Jawa Tengah. Banyak permasalahan dalam penanggulangan DBD di Jawa Tengah salah satunya vektor DBD khususnya *Aedes aegypti* yang sebenarnya mudah dikendalikan, karena sarang-sarangnya terbatas di tempat yang berisi air bersih dan jarak terbangnya 100 meter. Tetapi vektor masih tersebar luas, maka untuk keberhasilan pengendaliannya diperlukan seluruh wilayah agar nyamuk tidak dapat berkembang biak kembali lagi. Untuk itu partisipasi seluruh lapisan masyarakat khususnya dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD sangat diperlukan (Kemenkes RI, 2011).

Berdasarkan data dari Dinkes Kota Pekalongan di wilayah kerja Puskesmas Kuripan , penyakit DBD dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dengan kasus kejadian DBD pada Tahun 2013 sebanyak 8 kasus, Tahun 2014 sebanyak 7 kasus dan pada Tahun 2015 sebanyak 10 kasus. Adapun data kejadian penyakit DBD dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Kasus Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Kuripan

Berdasarkan grafik di atas Kelurahan Yosorejo Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan merupakan daerah yang endemis DBD. Maka perlu dilakukan terobosan untuk meningkatkan peran serta masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program pencegahan dan pemberantasan DBD.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum pada penelitian ini menggambarkan peran serta masyarakat dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk pada kejadian DBD. Sedangkan pada tujuan khusus untuk menggambarkan peran serta individu dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk, untuk menggambarkan peran serta individu terhadap sosial dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk, menggambarkan peran serta masyarakat dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk pada kejadian DBD.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana peneliti hanya menggambarkan permasalahan peran serta masyarakat dalam upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) *Aedes aegypti* yang berlokasi diKelurahan Yosorejo, Kecamatan Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai Juli 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah semuakepala keluarga yang berjumlah 1379 kepala keluarga, dengan jumlah sampel yang diambil 90KK dengan menggunakan metode pengambilan sampel *proportionate random sampling*.

HASIL PENELITIAN

Peran Serta Individu

Tabel 1 :Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Peran Serta Individu DiKelurahan Yosorejo, Kecamatan Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan Tahun 2016

No	Peran serta individu	Jumlah	Persentase
1.	Baik	42	46,7
2.	Kurang	48	53,3
Jumlah		90	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat peran serta individu yang tertinggi yaitu peran serta individu kategori kurang sebanyak 48 responden dengan persentase 53,3% dan yang terendah peran serta individu kategori baik sebanyak 42 responden dengan persentase 46,7 %.

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat peran serta individu yang kurang dalam upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yaitu tamat SD sebanyak 18 responden dengan persentase 51,4% sedangkan responden yang memiliki tingkat peran serta individu

kategori baik adalah lulus Tamat SD dengan jumlah 17 responden dengan persentase 48,6%.

Tabel 2. Distribusi peran serta individu berdasarkan pendidikan responden dalam upaya PSN diKelurahan Yosorejo, Kecamatan Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan Tahun 2016

No	Pendidikan	Tingkat Peran Serta Individu					
		Baik		Kurang		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1.	Tidak Sekolah	4	40	6	60	10	11,1
2.	Tamat SD	17	48,6	18	51,4	35	38,9
3.	Tamat SMP	7	41,2	10	58,8	17	18,9
4.	Tamat SMA	9	47,4	10	52,6	19	21,1
5.	Lulus PT	5	55,6	4	44,4	9	10
Total		42	46,7	48	53,3	90	100

Tabel 3. Distribusi Peran Serta Individu Berdasarkan Pekerjaan Responden Dalam Upaya PSN DiKelurahan Yosorejo, Kecamatan Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan Tahun 2016

No	Pekerjaan	Tingkat Peran serta individu					
		Baik		Kurang		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1.	Petani	3	50	3	50	6	6,6
2.	Buruh	11	44	14	56	25	27,8
3.	Pedagang	9	56,3	7	43,8	16	17,8
4.	Wiraswasta	10	66,7	5	33,3	15	16,6
5.	PNS	5	45,5	6	54,5	11	12,2
6.	Lain-lain	4	23,5	13	76,5	17	18,9
Total		42	46,7	48	53,3	90	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat peran serta individu yang kurang yaitu responden yang bekerja sebagai buruh sebanyak 14 responden dengan persentase 56 %, sedangkan responden yang memiliki tingkat peran serta individu yang baik yaitu pada responden yang bekerja sebagai buruh sebanyak 11 responden dengan persentase 44 %.

Tabel 4. Distribusi Peran Serta Individu Berdasarkan Umur Responden Dalam Upaya PSN DiKelurahan Yosorejo, Kecamatan Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan Tahun 2016

No	Umur	Tingkat Peran serta individu					
		Baik		Kurang		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1.	<40 tahun	27	54	23	46	50	55,6
2.	>40 tahun	15	37,5	25	62,5	40	44,4
Total		42	46,7	48	53,3	90	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa bahwa responden yang memiliki peran serta individu yang kurang pada kelompok umur >40 tahun dengan responden sebanyak 25 responden dengan persentase 62,5% sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik terbanyak pada responden pada kelompok umur <40 tahun dengan responden sebanyak 27 responden dengan persentase 54 %.

Peran Individu Terhadap Lingkungan Sosial

Tabel 5. Distribusi Tingkat Peran Serta Sosial Responden Dalam Upaya PSN di Kelurahan Yosorejo, Kecamatan Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan Tahun 2016

No	Peran serta individu terhadap lingkungan sosial	Jumlah Orang	Persentase	
			n	%
1.	Baik	13	14,4	
2.	Kurang	77	85,6	
Jumlah		90	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat peran serta individu terhadap lingkungan sosial yang tertinggi yaitu kategori kurang sebanyak 77 responden dengan persentase 85,6% dan yang terendah kategori baik sebanyak 13 respondendengan persentase 14,4 %.

Tabel 6. Distribusi Peran Serta Sosial Berdasarkan Pendidikan Responden Dalam Upaya PSN DiKelurahan Yosorejo, Kecamatan Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan Tahun 2016

No	Pendidikan	Tingkat Peran serta individu terhadap lingkungan sosial					
		Baik		Kurang		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1.	Tidak Sekolah	3	30	7	70	10	10
2.	Tamat SD	7	20	28	80	35	38,9
3.	Tamat SMP	1	5,9	16	94,1	17	18,9
4.	Tamat SMA	2	10,5	17	89,5	19	21,1
5.	Lulus PTN/PTS	0	0	9	100	9	10
Total		13	14,4	77	85,6	90	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat peran serta individu terhadap lingkungan sosial yang kurang dalam upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yaitu Tamat SD sebanyak 28 responden dengan persentase 80% sedangkan responden yang memiliki tingkat peran serta individu kategori baik adalah

Tamat SD dengan jumlah tujuh responden dengan persentase 20%.

Tabel 7. Distribusi peran serta sosial berdasarkan pekerjaan responden dalam upaya PSN Di Kelurahan Yosorejo, Kecamatan Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan Tahun 2016

No Pekerjaan	Tingkat Peran serta individu terhadap lingkungan sosial					
	Baik		Kurang		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
1. Petani	1	16,7	5	83,3	6	6,6
2. Buruh	6	24	19	76	25	27,8
3. Pedagang	5	31,3	11	68,8	16	17,8
4. Wiraswasta	0	0	15	100	15	16,6
5. PNS	0	0	11	100	11	12,2
6. Lain-lain	1	5,9	16	94,1	17	18,9
Total	13	14,4	77	85,6	90	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat peran serta individu terhadap lingkungan sosial yang kurang yaitu responden yang bekerja sebagai buruh. sebanyak 19 responden dengan persentase 76%.

Tabel 8. Distribusi Peran Serta Sosial Berdasarkan Pendidikan Responden Dalam Upaya PSN Kelurahan Yosorejo, Kecamatan Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan Tahun 2016

No	Umur	Tingkat Peran serta individu terhadap lingkungan sosial					
		Baik		Kurang		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1.	< 40 tahun	6	12	44	88	50	55,5
2.	>40 tahun	7	17,5	33	82,5	40	44,5
Total		13	14,4	77	85,6	90	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat peran serta individu terhadap lingkungan sosial yang kurang pada kelompok umur <40 tahun dengan responden sebanyak 44 responden dengan persentase 88%, sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik terbanyak pada responden pada kelompok umur >40 tahun dengan responden sebanyak tujuh responden dengan persentase 17,5%.

Peran serta masyarakat

Tabel 9 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat peran serta masyarakat yang tertinggi yaitu peran serta individu kategori kurang sebanyak 53

responden dengan persentase 58,9% dan yang terendah peran serta masyarakat kategori baik sebanyak 37 responden dengan persentase 41,1 %.

Tabel 9. Distribusi Tingkat Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya PSN DiKelurahan Yosorejo, Kecamatan Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan Tahun 2016

No	Peran serta masyarakat	Jumlah	Persentase
1.	Baik	37	41,1
2.	Kurang	53	58,9
	Jumlah	90	100

Tabel 10. Distribusi Peran Serta Masyarakat Berdasarkan Pendidikan Responden Dalam Upaya PSN DiYosorejo, Kecamatan Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan Tahun 2016

No	Pendidikan	Tingkat Peran serta masyarakat					
		Baik		Kurang		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1.	Tidak Sekolah	4	40	6	60	10	11,1
2.	Tamat SD	16	45,7	19	54,3	35	38,9
3.	Tamat SMP	5	29,4	12	70,6	17	18,9
4.	Tamat SMA	8	42,1	11	57,9	19	21,1
5.	Lulus PTN/PTS	4	44,4	5	55,6	9	10
	Total	37	41,1	53	58,9	90	100

Tabel 10 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat peran serta masyarakat yang kurang dalam upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yaitu Tamat SD sebanyak 19 responden dengan persentase 54,3 % sedangkan responden yang memiliki tingkat peran serta individu kategori baik adalah tamat SD dengan jumlah 16 responden dengan persentase 45,7%.

Tabel 11. Distribusi Peran Serta Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan Responden Dalam Upaya PSN Di Kelurahan Yosorejo, Kecamatan Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan Tahun 2016

No	Pekerjaan	Tingkat Peran serta masyarakat					
		Baik		Kurang		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1.	Petani	3	50	3	50	6	6,6
2.	Buruh	12	48	13	52	25	27,8
3.	Pedagang	7	43,8	9	56,3	16	17,8
4.	Wiraswasta	6	40	9	60	15	16,6
5.	PNS	5	45,5	6	54,5	11	12,2
6.	Lain-lain	4	23,5	13	76,5	17	18,9
	Total	37	41,1	53	58,9	90	100

Tabel 11 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat peran serta masyarakat yang kurang yaitu responden yang bekerja sebagai buruh sebanyak 13 responden dengan persentase 52%, sedangkan responden yang memiliki tingkat peran serta masyarakat yang baik yaitu pada responden yang bekerja sebagai buruh sebanyak 12 responden dengan persentase 48 %.

1. Distribusi peran serta masyarakat berdasarkan Umur

Tabel 12 Distribusi Peran Serta Masyarakat Berdasarkan Umur Dalam upaya PSN Di Kelurahan Yosorejo, Kecamatan Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan Tahun 2016

No	Umur	Tingkat Peran serta masyarakat					
		Baik		Kurang		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1.	<40 tahun	21	42	29	58	50	55,6
2.	>40 tahun	16	40	24	60	40	44,4
	TOTAL	37	41,1	53	58,9	90	100

Tabel 12 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat peran serta masyarakat yang kurang pada kelompok umur <40 tahun dengan responden sebanyak 29 responden dengan persentase 58%, sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik terbanyak pada responden pada kelompok umur <40 tahun dengan responden sebanyak 21 responden dengan 42%.

PEMBAHASAN

Peran serta individu dalam upaya PSN diKelurahan Yosorejo

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat peran serta individu dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk (PSN) pada kategori baik dengan jumlah 42 responden (46,7%), dan kategori kurang 48 responden (53,3%), sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata responden di Kelurahan Yosorejo mempunyai tingkat peran individu kurang dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan jumlah 48 responden (53,3%).

Tingkat peran serta individu dalam upaya PSN dalam kategori kurang tersebut dapat dilihat pada variabel masyarakat sebagian besar tidak menggunakan bubuk abate atau ikan pemakan jentik pada TPA, masyarakat belum semua melaksanakan program 3M Plus secara rutin yaitu pada variabel tidak mengubur atau membakar barang bekas jadi tempat yang bercecer di lingkungan rumah dapat menyebabkan tempat sarang nyamuk, serta masyarakat masih banyak yang menggantung pakaian kotor di kamar tidur.

Selain itu kurangnya tingkat peran serta individu dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk (PSN) pada kejadian DBD di pengaruhi oleh tingkat pendidikan dan umur responden. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa pendidikan mayoritas responden adalah SD sebanyak 35 responden (38,9%), dimana pengetahuan dan pemahaman responden tentang pemberantasan sarang nyamuk (PSN) lebih kurang jika dibandingkan dengan responden yang telah lulus perguruan tinggi karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan semakin baik. Perbedaan tingkat pendidikan seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan seseorang yang berpendidikan tinggi, pengetahuannya akan lebih baik dari pada orang yang tinggal di lingkungan orang yang berpikiran sempit (Nursalam, 2005).

Pada faktor usia responden rata-rata umur 41-50 dengan responden sebanyak 40 responden (44,4%) dikarenakan semakin tua umur responden maka tingkat pemahaman tentang PSN akan semakin kurang (Nursalam, 2005).

Peran serta individu menurut Rahmah (2014) yaitu Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD adalah upaya untuk memberantas nyamuk *Aedes aegypti*, dilakukan dengan cara 3M Plus, kemudian mengganti air vas bunga, perangkap semut, air tempat minum burung 3 hari sekali dengan tujuan untuk merusak telur maupun jentik nyamuk, memperbaiki saluran dan talang air yang tidak lancar atau rusak, menutup lubang-lubang pada pohon, terutama pada potongan pohon bambu dangananah, membersihkan/mengeringkan tempat-tempat yang dapat menampung air seperti pelepah pisang atau tanaman lainnya termasuk tempat-tempat lain yang dapat

menampung air hujan di pekarangan, kebun, pemakaman, rumah-rumah kosong, dan lain-lain, lakukan larvasida, memasang kawat kasa pada lubang ventilasi, mengatur pencahayaan dan ventilasi agar memadai, tidak membiasakan menggantung pakaian kotor di kamar, membiasakan tidur dengan menggunakan kelambu.

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi tingkat peran serta individu adalah faktor penunjang yang meliputi status sosial ekonomi responden yang rata-rata buruh sehingga kebutuhan akan pengetahuan tentang kesehatan bukan menjadi prioritas utama khususnya yang terkait dengan pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Sehingga kasus DBD tersebut mengalami peningkatan jika tingkat pendidikan tinggi dan status sosial ekonomi yang tinggi kasus DBD akan turun, maka harus dilakukan penyuluhan tentang pemberantasan sarang nyamuk di Kelurahan Yosorejo Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.

Peran Serta Sosial Dalam Upaya PSN di Kelurahan Yosorejo

Berdasarkan tabel 5 hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat peran serta sosial dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk (PSN) kategori baik dengan jumlah 13 responden (14,4%), pada kategori kurang dengan jumlah 77 responden (85,6%) sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata responden di kelurahan Yosorejo mempunyai tingkat peran serta sosial kurang dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan jumlah 77 responden (85,6%).

Peran serta sosial adalah keikutsertaan sosial/bermasyarakat dalam memecahkan permasalahan masyarakat (Notoatmodjo, 2007). Elemen-elemen peran serta masyarakat yaitu meliputi motivasi merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk berbuat sesuatu dalam hal hidup sehat, koordinasi merupakan kerjasama dengan instansi di luar kesehatan masyarakat dan instansi kesehatan sendiri (Nasir, *et al*, 2009), dan komunikasi merupakan usaha untuk mempengaruhi secara positif terhadap perilaku kesehatan masyarakat (Notoatmodjo, 2003).

Peran serta sosial termasuk kategori kurang disebabkan karena elemen motivasi

dan elemen mobilisasi yang sangat rendah pada individu yaitu masyarakat sebagian besar tidak mau melaporkan kasus DBD kepada petugas kesehatan, masyarakat juga tidak mau mengajak tetangga dalam melakukan upaya PHBS, serta tidak mau dengan sukarela mengkampanyekan gerakan 3M untuk pencegahan penyakit DBD dan tidak mau menjadi kader jumantik di lingkungan luar rumah.

Rendahnya peran sosial dalam PSN dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan pekerjaan responden. Perbedaan tingkat pendidikan menyebabkan perbedaan pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah mereka menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi sehingga akan meningkatkan produktivitas yang akhirnya akan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan keluarga (Nursalam, 2005).

Peran serta masyarakat dalam upaya PSN pada kejadian DBD di Kelurahan Yosorejo

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat peran serta masyarakat dengan kategori baik dengan jumlah 37 responden (41,1%) dan kategori kurang dengan jumlah 53 responden (58,9%), sehingga dari hasil di atas dapat dilihat pada kategori kurang yang tertinggi sebanyak 53 responden (58,9%).

Peran serta masyarakat dalam upaya PSN pada kejadian DBD sebagian besar dengan kategori kurang, dimana kategori yang belum memenuhi yaitu masyarakat sebagian besar tidak menggunakan bubuk abate atau ikan pemakan jentik pada tempat penampungan air, masyarakat belum semua melaksanakan program 3M Plus secara rutin yaitu tidak mengubur atau membakar barang bekas dan masih terdapat masyarakat yang menggantung pakaian kotor, serta pada elemen motivasi dan elemen mobilisasi yaitu masyarakat sebagian besar tidak mau melaporkan kasus DBD kepada petugas kesehatan, masyarakat juga tidak mau mengajak tetangga lain dalam melakukan upaya PHBS, serta tidak mau dengan sukarela mengkampanyekan gerakan 3M untuk pencegahan penyakit DBD dan tidak mau menjadi kader jumantik di lingkungan luar rumah sehingga kejadian DBD mengalami peningkatan di Kelurahan Yosorejo. Dari

faktor tersebut tingkat peran serta masyarakat yang kurang dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk (PSN) pada kejadian DBD juga di pengaruhi oleh tingkat pendidikan responden. Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden adalah SD sebanyak 19 responden, dimana pengetahuan dan pemahaman responden tentang pemberantasan sarang nyamuk (PSN) kurang, Selain itu faktor lain yang mempengaruhi tingkat peran serta masyarakat adalah faktor penunjang yang meliputi status sosial ekonomi responden yang rata-rata buruh sehingga kebutuhan akan pengetahuan tentang kesehatan bukan menjadi prioritas utama khususnya dengan PSN.

Peran serta atau partisipasi masyarakat adalah ikut sertanya seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahan masyarakat tersebut (Notoatmodjo,2007). Elemen- Elemen peran serta masyarakat yaitu meliputi motivasi adalah kekuatan yang mendorong manusia untuk berbuat sesuatu dalam hal hidup sehat (Depkes RI, 1984), koordinasi adalah kerjasama dengan instansi diluar kesehatan masyarakat dan instansi kesehatan sendiri (Nasir, *et al* 2009), dan komunikasi adalah usaha untuk mempengaruhi secara positif terhadap perilaku kesehatan masyarakat (Notoatmodjo,2003). Peran serta masyarakat menurut Rahmah (2014) yaitu Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD adalah upaya untuk memberantas nyamuk *Aedes aegypti*, dilakukan dengan cara 3M Plus, kemudian mengganti air vas bunga, perangkap semut, air tempat minum burung 3 hari sekali dengan tujuan untuk merusak telur maupun jentik nyamuk, memperbaiki saluran dan talang air yang tidak lancar atau rusak, menutup lubang-lubang pada pohon, terutamapada potongan pohon bambu dengantanah, membersihkan/mengeringkan tempat-tempat yang dapat menampung air seperti pelepah pisang atau tanaman lainnya termasuk tempat-tempat lain yang dapat menampung air hujan di pekarangan, kebun, pemakaman, rumah-rumah kosong, dan lain-lain, lakukan larvasida, memasang kawat kasa pada lubang ventilasi, mengatur pencahayaan dan ventilasi agar memadai, tidak membiasakan menggantung pakaian kotor di kamar, membiasakan tidur dengan menggunakan kelambu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat peran serta individu dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk, peran serta individu terhadap sosial dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk, menggambarkan peran serta masyarakat dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk pada kejadian Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Yosorejo adalah kurang.

Saran

Meningkatkan penyuluhan oleh tenaga kesehatan tentang peran serta masyarakat dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit DBD maupun bahaya DBD dengan memberikan *leaflet* atau poster di fasilitas kesehatan maupun di sarana umum lainnya. Serta meningkatkan kegiatan pelatihan pemberantasan sarang nyamuk sehingga dalam pencegahan PSN semakin baik dan dilakukan secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. 1984. Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2011. Modul Pengendalian Demam Berdarah Dengue .Vol. 2, Jakarta, PP&PL
- Nasir, Muhith, Sajidin & Mubarak. 2009. Komunikasi dalam keperawatan: teori dan aplikasi, Jakarta, Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta, Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S.a1993. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta, Rineka Cipta.
- Notoatmojdo, S. 2007. Promosi kesehatan dan ilmu prilaku, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Rahmah, F, N. 2014. Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes sp* Sebagai Vektor Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Desa Karang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Diploma, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya.